



**ANALISIS PENERAPAN
PROGRAM LABORATORIUM
KEMISKINAN DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DI
DESA MULYOREJO KECAMATAN
TIRTO (Ditinjau dari Ekonomi Islam)**



YUSUF AGUNG SAPUTRA
NIM 4121087

2025

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM
LABORATORIUM KEMISKINAN DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA
MULYOREJO KECAMATAN TIRTO
(Ditinjau dari Ekonomi Islam)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM
LABORATORIUM KEMISKINAN DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA
MULYOOREJO KECAMATAN TIRTO
(Ditinjau dari Ekonomi Islam)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

YUSUF AGUNG SAPUTRA

NIM 4121087

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah dibawah ini

Nama : Yusuf Agung Saputra

NIM : 4121087

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Program Laboratorium
Kemiskinan dalam Pengentasan
Kemiskinan di Desa Mulyorejo Kecamatan
Tirto (Ditinjau dari Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Januari 2025

Yang Menyatakan



Yusuf Agung Saputra

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Yusuf Agung Saputra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Yusuf Agung Saputra**

NIM : **4121087**

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto (Ditinjau dari Ekonomi Syariah)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Desember 2024
Pembimbing



Syamsul Arifin, M.E
NIP. 198908312023211022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kejen Pekalongan.
www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Yusuf Agung Saputra**
Nim : **4121087**
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Program Laboratorium
Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa
Mulyorejo Kecamatan Tirto (Ditinjau Dari Ekonomi
Islam).**
Dosen Pembimbing : **Syamsul Arifin M.E.I**

Telah diujikan pada hari Senin, 17 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Muhamad Masrur, M.E.I
NIP. 197912112015031001


Rohmad Abidin, M.Kom
NIP. 198801062020121006

Pekalongan, 24 Februari 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. H. Shinta Dewi Rismawati S.H., M.H.
NIP. 197502201999032001

MOTTO

Ucapan itu seperti obat, dosis kecilnya bisa menyembuhkan tapi jika berlebihan bisa membunuh.
" Ali bin Abi Thalib "



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisa Skripsi ini:

1. Ibu Luhinar dan Bapak Ali Supriyadi selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan spiritual berupa doa dan material yang menjadikan perantara terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag Selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan bimbingan perkuliahan dan ilmunya dari awal hingga akhir dan memberikan arahan pembuatan judul skripsi sebagai langkah awal tersusunya skripsi ini.
4. Bapak Syamsul Arifin, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu dan bertukar pikiran serta memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mayaza Raihandini NIM 40223129 Prodi Perbankan Syariah yang sudah menemani dan menyemangati disetiap proses yang peneliti lewati serta membantu dari awal proses pembuatan skripsi hingga selesai tersusunya skripsi ini.
6. Sahabat dan teman-teman prodi Ekonomi Syariah yang sudah bersedia bertukar informasi dan berdiskusi dalam

setiap tahapan yang dilalui sehingga memudahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

Saya berharap segala bentuk kebaikan hati, dukungan, serta bantuannya dari berbagai pihak tersebut dapat diberikan balasan kebaikan kembali dan membawa keberkahan dari Allah SWT.



ABSTRAK

YUSUF AGUNG SAPUTRA. Analisis Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto (Ditinjau Dari Ekonomi Islam).

Secara historis Kabupaten Pekalongan memiliki permasalahan tingginya angka kemiskinan yang dalam upaya pengentasan setiap tahunnya tidak mencapai target yang ditentukan. Menghadapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan inovasi “Laboratorium Kemiskinan” sebagai strategi pengentasan kemiskinan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat miskin. Laboratorium kemiskinan mengambil sampel di tiga desa pilot salah satunya di daerah pesisir atau tepatnya di Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) karakteristik permasalahan kemiskinan (2) Penerapan program laboratorium kemiskinan (3) Hasil penerapan program yang ditinjau dari maqashid syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Field Research* melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku, artikel, jurnal dan website terkait serta menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara menggunakan teknik *purposive*, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penulisan ini diantaranya: Dinas Bappeda Kabupaten Pekalongan, Pemerintah Desa Mulyorejo dan masyarakat miskin Desa Mulyorejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik permasalahan kemiskinan Desa Mulyorejo meliputi (1) Kondisi wilayah yang dilanda banjir, terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan, rendahnya derajat kesehatan dan kurangnya pemanfaatan potensi lokal desa (2) Penerapan program laboratorium kemiskinan dibangun berdasarkan data dan verifikasi faktual melalui PPA sehingga menghasilkan formula pengentasan kemiskinan baik

pelatihan hingga pembangunan layanan akses dasar (3) Penerapan program menunjukkan hasil yang baik dalam mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat Desa Mulyorejo meskipun tidak teratasi seluruhnya karena beberapa hal (4) implikasi program Laboratorium Kemiskinan dalam Maqashid Syariah diantaranya *Hifdu Ad-dīn*: renovasi tempat tinggal (RTLH) dan Infrastruktur keagamaan (Masjid); *Hifdu An-nafs*: penanganan permasalahan kesehatan dan memberikan akses air bersih; *Hifdu Al-māl*: pemenuhan kebutuhan dasar dan pelatihan keterampilan; *Hifdu Al-âql*: Sekolah gratis melalui program KUDU SEKOLAH dan renovasi infrastruktur sekolah; *Hifdu An-nasl*: renovasi RTLH, pembangunan tanggul, dan sekolah gratis.

Kata Kunci: Laboratorium Kemiskinan, Kemiskinan, Maqashid Syariah



ABSTRACT

YUSUF AGUNG SAPUTRA. *Analysis of the Implementation of the Poverty Laboratory Program in Alleviating Poverty in Mulyorejo Village, Tirto District, (from the Perspective of Islamic Economics).*

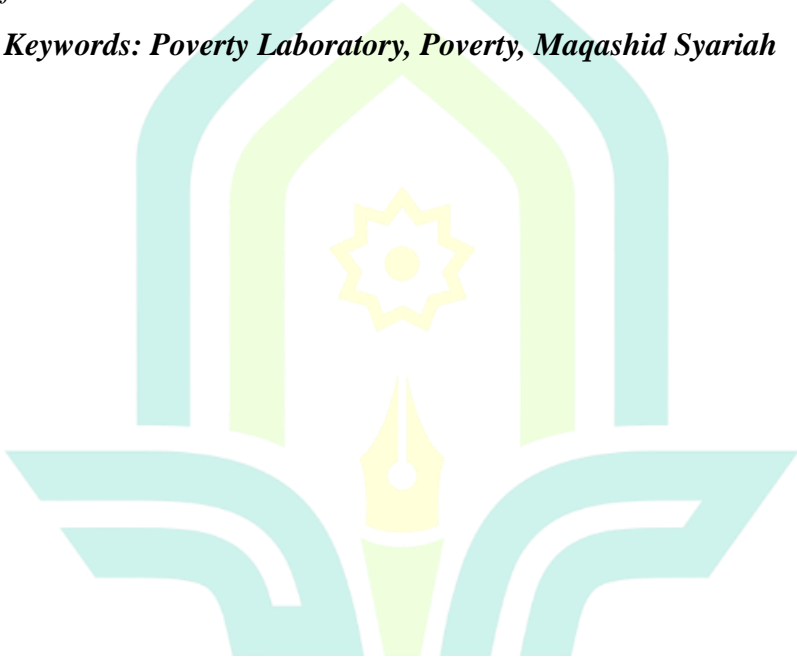
Historically, Pekalongan Regency has faced the problem of high poverty rates, and in the efforts to alleviate it, the targets set each year have not been achieved. In facing this issue, a new innovation called the "Poverty Laboratory" was introduced as a poverty alleviation strategy tailored to the needs of the poor community. The poverty laboratory took samples from three pilot villages, one of which is in the coastal area, specifically in Mulyorejo Village, Tirto District. This research aims to determine (1) the characteristics of poverty issues, (2) the implementation of the poverty laboratory program, (3) the results of the program implementation, and (4) the implementation of the program from the perspective of maqashid sharia.

This research uses the field research method through a qualitative approach. This research uses secondary data in the form of books, articles, journals, and related websites, as well as primary data collected through purposive interviews, observations, and documentation. The informants in this writing include the Bapperida Office of Pekalongan Regency, the Mulyorejo Village Government, and the poor community of Mulyorejo Village.

The research results show that the characteristics of poverty issues in Mulyorejo Village include (1) flood-affected areas, limited job opportunities, low education levels, low health standards, and underutilization of the village's local potential and (2) the implementation of the poverty laboratory program is built based on data and factual verification through PPA, resulting in a formula for poverty alleviation, including training and the development of basic access services. (3) The implementation of the program

shows good results in addressing the poverty issues of the Mulyorejo village community, although not all problems are fully resolved due to several factors. (4) The implications of the Poverty Laboratory program in Maqashid Syariah include Hifdzu Ad-dīn: renovation of living quarters (RTLH) and religious infrastructure (mosque); Hifdzu An-nafs: addressing health issues and providing access to clean water; Hifdzu Al-māl: meeting basic needs and skills training; Hifdzu Al-àql: free schools through the KUDU SEKOLAH program and school infrastructure renovation; Hifdzu An-nasl: renovation of RTLH, construction of embankments, and free schools.

Keywords: Poverty Laboratory, Poverty, Maqashid Syariah



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H. M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. 3. Dr. H. Tamamudin, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Safi'i, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Syamsul Arifin, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan bimbingan perkuliahan dan ilmunya dari awal hingga akhir dan memberikan arahan pembuatan judul skripsi sebagai langkah awal tersusunya skripsi ini.
7. Pihak Bapperida Kabupaten Pekalongan yang sudah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan spiritual

Akhir kata, saya berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 24 Januari 2024



Yusuf Agung Sputra



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Manfaat.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan.....	13
B. Penyebab dan Jenis Kemiskinan	16
C. Konsep <i>Fuqara'</i> dan <i>Masākin</i> dalam Islam	22
D. Strataegi Pengentasan Kemiskinan	24
E. Pengentasan Kemiskinan dalam Ekonomi Islam	26
F. Konsep Maqashid Syariah.....	30
G. Telaah Pustaka.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Setting Penelitian.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43

G. Teknik Keabsahan Data	46
H. Metode Analisis Data	47
I. Sistematika Pembahasan	49
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Karakteristik Permasalahan Kemiskinan di Desa Mulyorejo	50
B. Penerapan Program Program Laboratorium Kemiskinan di Desa Mulyorejo	54
C. Hasil Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan di Desa Mulyorejo	61
D. Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan Desa Mulyorejo Ditinjau dari Maqashid Syariah	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Implikasi Teoritis dan Praktis	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	I
A. Dokumentasi Surat Penelitian	I
B. Dokumentasi Observasi Lapangan	III
C. Dokumentasi Wawancara Kepada Dinas BAPPERIDA Kab. Pekalongan	IV
D. Dokumentasi Wawancara Kepada Kepala Desa Mulyorejo	IV
E. Dokumentasi Wawancara Kepada Masyarakat Desa Mulyorejo	V
F. Pedoman Wawancara.....	V

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - zukira

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ... أَى..	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis atas
اِو	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ī	i dan garis atas

Contoh

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

D. Ta' marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah Hidup
Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah “t”.
2. Ta' marbutah Sedangkan
Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang

al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulaṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَالِحَةٌ - talḥah

E. Syaddah

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا -rabbanā

نَزَّلَ -nazzala

الْبِرَّ -al-birr

الْحَجَّ -al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam pedoman transliterasi ini, kata itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدِ	- as-sayyidu
الشَّمْسِ	- as-syamsu
القَلَمِ	- al-qalamu
البَدِيعِ	- al-badi'u
الْجَلَالِ	- al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءِ	- an-nau'
شَيْءٍ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أَمْرَتِ	- umirtu
أَكَلَا	- akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ -Ibrāhīm al-Khalīl

- Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا -Bismillāhimajrehāwamursahā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ -Wa mā Muhammadun illā rasl

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ -Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

-Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn

-Alhamdulillahirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan. Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ -Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا -Lillāhi al-amrujamī’an

-Lillāhil-amrujamī’an

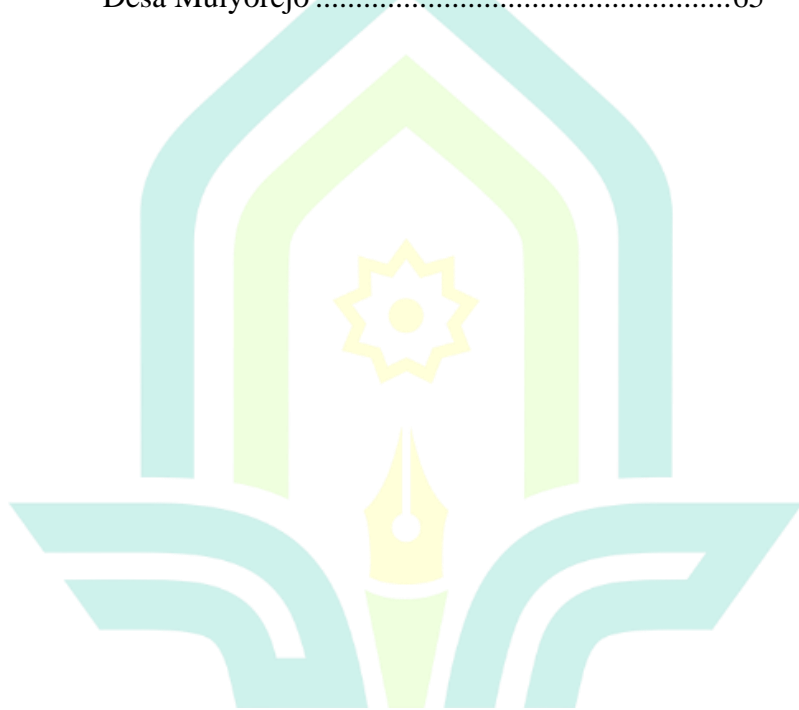
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ -Wallāhabikullisyai’in ‘alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

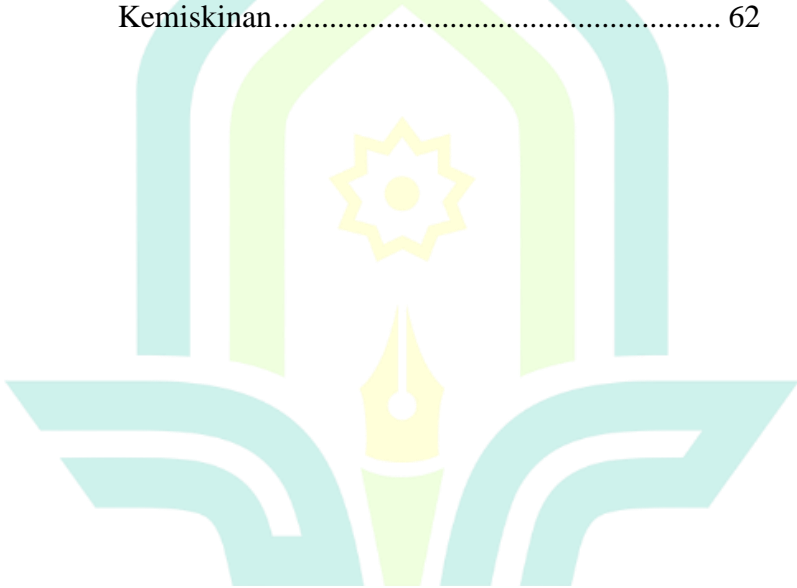
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Tabel Capaian Program Laboratorium Kemiskinan Tahun 2020.....	6
Tabel 1. 2. Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mulyorejo Tahun 2012	7
Tabel 3. 1. Subjek Penelitian	42
Tabel 4. 1. Analisis Keterkaitan Program Laboratorium Kemiskinan ditinjau dari Maqashid Syariah di Desa Mulyorejo	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Target dan Realisasi Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2021.....	2
Gambar 1. 2. Presentase Kemiskinan Indonesia, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pekalongan Tahun 2018-2024	3
Gambar 1. 3. Klasifikasi Desa Berdasarkan tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan	5
Gambar 2. 1. Lingkaran Setan Kemiskinan.....	13
Gambar 2. 2. Tiga Perspektif Lingkaran Kemiskinan	14
Gambar 4. 1. Analisis Kemiskinan di Desa Mulyorejo ...	52
Gambar 4. 2. Hasil Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

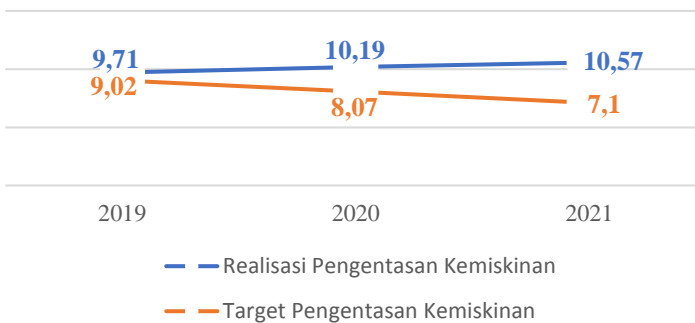
A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi masalah sosial dan menjadi perhatian dunia yang belum dapat diselesaikan termasuk di Indonesia. umumnya kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memperoleh pendapatan atau kurangnya finansial dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sebesar Rp595.242,00/kapita/bulan atau sebesar Rp2.803.590,00/rumah tangga miskin/bulan (BPS, 2025). Berbeda dengan hal tersebut, Bank Dunia menjabarkan kemiskinan sebagai situasi dimana kondisi kelompok maupun peorangan masyarakat sulit dalam mendapatkan kelayakan dan akses sumber daya yang dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan mendasar seperti tempat tinggal, air bersih, makanan, kesehatan dan pendidikan (Purwanti, 2024). Oleh karena itu, kemiskinan bukan hanya persoalan seseorang yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari, tetapi juga pemanfaatan hak dalam akses pembangunan yang seharusnya didapatkan oleh setiap individu.

Dalam bahasa Arab kata miskin terambil dari kata *سكن* yang berarti diam atau tenang, secara istilah kata miskin berarti *من لا يزيده ما يكفيه واسكنه الفقر*. artinya orang yang tidak dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak bergerak dan tidak ada kemauan serta ada faktor lain yang menyebabkan seorang tidak dapat bergerak yang menyebabkan kefikirannya sendiri. Al-Qu'ran sebagai

sumber hukum islam mengaitkan dengan salah satu yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia, yaitu harta. Eksistensi dan Keseimbangan kehidupan manusia sangat terkait dengan harta. Allah SWT telah menyediakan seluruh kekayaan yang diperlukan bagi kehidupan manusia. Walaupun setiap orang berhak atas harta yang dianugerahkan, namun tidak semua manusia berkesempatan menikmati harta secara memadai. Kelompok inilah yang disebut sebagai "orang miskin". (Permata et al., 2023).

Target dan Realisasi Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2021 (Persen)



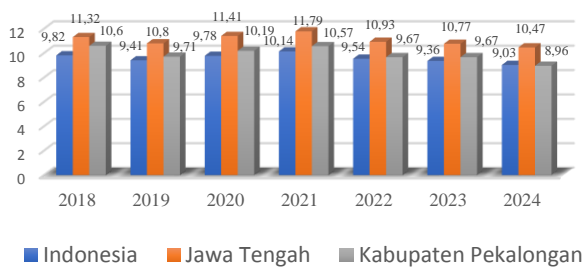
Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2019-2021 dan (Wismaningsih et al., 2021)

Gambar 1. 1. Target dan Realisasi Pengentasan Kemiskinan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2021

Permasalahan kemiskinan menjadi persoalan yang belum terselesaikan di daerah-daerah Indonesia termasuk di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan gambar 1. 1. Tercatat realisasi pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam mengentaskan kemiskinan mencapai target pengentasan kemiskinan yang direncanakan dimana

Kabupaten Pekalongan memiliki target *single digit* di tahun 2019 sebesar 9,02, di tahun 2020 sebesar 8,07 persen, dan pada tahun 2021 sebesar 7,10 persen (Wismaningsih et al., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh program pengentasan kemiskinan sebelumnya yang masih bersifat *topdown*, peran yang didominasi oleh pemerintah (*Government Centris*), kurang melibatkan pihak *non-government* (akademisi, forum CSR dan lainnya), belum berbasis mikro data yang valid, kurangnya fokus dalam perencanaan menerapkan yang belum menerapkan HITS (Holistik Integratif Terpadu Spasial) dan belum melibatkan perspektif masyarakat miskin (Syakoer, 2021).

Presentase Kemiskinan Tahun 2018-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2018-2024 (Data Diolah)

Gambar 1. 2. Presentase Kemiskinan Indonesia, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pekalongan Tahun 2018-2024

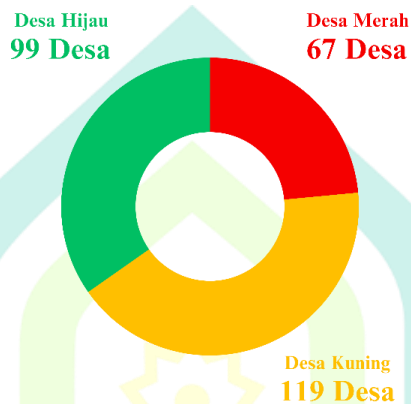
Faktanya upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pekalongan baru berhasil diturunkan hingga *single digit* pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 9,67 persen (Aristiana, 2024). Penurunan tingkat kemiskinan tersebut sudah berada dibawah Provinsi Jawa Tengah sebesar 10,77 persen di tahun 2023 (BPS Jawa Tengah, 2024). Namun, masih berada di atas presentase kemiskinan nasional

sebesar 9,36 persen. Tahun 2024 Kabupaten Pekalongan berhasil mengentaskan kemiskinan hingga 8,96 persen (BPS Kabupaten Pekalongan, 2024) lebih rendah dibandingkan kemiskinan nasional sebesar 9,03 persen (BPS, 2024). Hal ini menjadikan Kabupaten Pekalongan menempati posisi kedua sebagai penurunan kemiskinan terbesar di pulau Jawa tahun 2024. Prestasi tersebut tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak untuk berupaya dalam mengentaskan permasalahan kemiskinan salah satunya melalui program “Laboratorium Kemiskinan”.

Pemerintah Kabupaten Pekalongan mengeluarkan inovasi program Laboratorium Kemiskinan sebagai wujud penerapan pengentasan kemiskinan sebelumnya yang dinilai kurang optimal. Laboratorium kemiskinan merupakan upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan secara terpadu, tepat guna baik program dan sasaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat miskin (Wismaningsih et al., 2021). Wilayah Kabupaten Pekalongan dibagi kedalam tiga tipologi yaitu, pegunungan, perkotaan dan pesisir sehingga terdapat perbedaan karakteristik permasalahan kemiskinan disetiap daerah berbeda, sehingga penanganannya membutuhkan formula yang berbeda (Aini, 2023).

Penetapan sasaran dalam program laboratorium kemiskinan menggunakan Badan Data Terpadu (BDT) dan berdasarkan pertimbangan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan memilih desa yang dikategorikan memiliki kemiskinan tinggi dan kesejahteraan rendah. BDT merupakan sistem yang berisikan informasi sosial-ekonomi dan demografi rumah tangga (*by name, by address* dan *by problem*) di Indonesia yang paling rendah status kesejahteraannya. Pengelompokan rumah tangga miskin dalam BDT ini

meliputi Desil 1 (1-10%), Desil 2 (10-20%), Desil 3 (20-30%) dan Desil 4 (30-40%) (TNP2K, 2023). kemudian dipilihlah desa desil 1 dan desil 2 sebagai sasaran program yang dirangking sesuai klasifikasi tingkat kesejahteraan dimana: tingkat kesejahteraan rendah (merah), tingkat kesejahteraan sedang (kuning) dan tingkat kesejahteraan tinggi (hijau).



Sumber: Badan Data Terpadu (BDT) Tahun 2015

Gambar 1. 3. Klasifikasi Desa Berdasarkan tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan

Berdasarkan Badan Data Terpadu (BDT) 2015 di Kabupaten Pekalongan tercatat ada 67 desa dengan tingkat kemiskinan tinggi (Merah), 119 desa dengan tingkat kemiskinan sedang (Kuning) dan 99 desa dengan tingkat kemiskinan rendah (Hijau) serta didapatkan rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah berjumlah 1.425. Pada Desember tahun 2017 program laboratorium kemiskinan dimulai dengan mengambil sampel tiga desa berstatus merah di setiap topografinya meliputi 1) Desa Mulyorejo dari kawasan pesisir 2) Desa Botosari dari pegunungan dan 3) Desa Kartijayan dari perkotaan.

Langkah berikutnya yaitu melaksanakan langkah cepat dalam penggalan data dari masyarakat miskin untuk memverifikasi secara faktual permasalahan yang dialami mulai dari nama, jenis pekerjaan dan faktor yang menyebabkan kemiskinan. Secara bertahap diupayakan peningkatan kualitas kesejahteraan melalui pemberdayaan kelompok miskin melalui kegiatan-kegiatan pembangunan, perbaikan akses layanan dasar seperti renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), program perlindungan sosial dan pendidikan gratis bagi Anak Tidak Sekolah (ATS). Program laboratorium kemiskinan memfokuskan pengalokasian anggaran untuk merealisasi perencanaan dalam menekan angka kemiskinan melalui penurunan pengeluaran masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat berbasis potensi lokal yang tersedia di masing-masing desa (DJPk Kemenkeu, 2021).

Tabel 1. 1. Tabel Capaian Program Laboratorium Kemiskinan Tahun 2020

Capaian	Kuantitas	Presentase
Menurunnya Jumlah RT Desil 1-4	1.120 RT	
Berkurangnya Unit RTLH		75,28%
Penduduk Cacat yang Tertangani		100%
Berkurangnya ATS		47,22%
Meningkatkan Keterampilan Penduduk Desa Pilot Usia 15-59		55,30%

Sumber: Pernyataan Bapak Asip Kholbihi dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional atau SINOVIK pada tahun 2020

Dari Tabel 1. 1 di atas dapat dilihat keberhasilan program di tiga Desa Pilot yang ditandai oleh menurunnya jumlah RT Desil 1-4 yang sebelumnya berjumlah 1.425 RT menjadi 1.120 RT, berkurangnya unit RTLH sebesar 75,28%, tertanganinya 100% penduduk cacat dan berpenyakit kronis, ATS berkurang sebesar 47,22% dan meningkatkan keterampilan masyarakat sebesar 75,28%. Secara keseluruhan Inovasi laboratorium kemiskinan dianggap berhasil karena mampu mengentaskan kemiskinan hingga 70 persen warga Sasaran dan keluarnya Desa Botosari sebagai desa merah bersamaan dengan Desa Mulyorejo (HUMAS KEMPAN-RB, 2020).

Tabel 1. 2. Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mulyorejo Tahun 2012

Mata Pencaharian	Presentase
Pertanian	40%
Buruh	35%
Berdagang	5%
Nelayan	10%
Mata Pencaharian Lainnya	10%

Sumber: Data Desa Tahun 2012

Dari tabel 1. 2 dapat diketahui bahwa dulunya mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Mulyorejo adalah petani sebesar 40%, 35% buruh, 5% pedagang dan

20% sebagai nelayan dan berpencaharian lainya. Desa Mulyorejo yang dulunya merupakan desa yang makmur karena hasil pertaniannya yang melimpah terutama hasil panen hingga dijuluki sebagai desa lumbung padi dan disebut juga desa swasembada pangan. Namun, sejak Desa Mulyorejo terkena banjir rob dari air laut sejak tahun 2006 tanah yang sebelumnya subur menjadi gersang, semua tumbuhan mati dan banyak lahan kosong yang terendam air laut yang membuat petani kehilangan mata pencahariannya. Banjir rob juga menyebabkan kawasan pemukiman menjadi kumuh dan menurunnya kualitas tempat tinggal masyarakat sehingga Desa Mulyorejo menjadi desa dengan kemiskinan tinggi di Kabupaten Pekalongan (PKPT Kabupaten Pekalongan, 2012).

Maka dari itu, Program laboratorium kemiskinan dilaksanakan di Desa Mulyorejo untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang di alami. Pengentasan kemiskinan melalui penerapan program laboratorium kemiskinan dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal desa berupa hasil ikan untuk dikembangkan sehingga bernilai ekonomis (Anwar, 2022), pengentasan kemiskinan juga dilakukan dengan peningkatan produktivitas melalui pelatihan lain dan memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, air bersih dan renovasi tempat tinggal serta pembangunan tanggul dan infrastruktur yang rusak akibat banjir. Program laboratorium kemiskinan di Desa Mulyorejo sukses mengentaskan berbagai persoalan kemiskinan yang terjadi. hal ini ditandai dengan keluarnya Desa Mulyorejo sebagai salah satu desa yang tergolong dengan tingkat kemiskinan tinggi (merah) menjadi desa dengan tingkat kemiskinan sedang (kuning) (DJPK Kemenkeu, 2021).

Penelitian mengenai penerapan laboratorium kemiskinan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Dalam penelitian Wismaningsih, Astuti, Dwimawanti, Priyadi & Afrizal (2021) menyatakan bahwa kebijakan program laboratorium kemiskinan sudah sesuai dengan kriteria “Best Practice Inovasi Pelayanan Publik”. Penelitian kembali yang dilakukan Wismaningsih (2021) mengemukakan dalam implementasi program laboratorium kemiskinan mengalami beberapa permasalahan, diantaranya: belum maksimal dan kurangnya responsif dari perangkat desa terkait. penelitian Aini (2023) mengemukakan penerapan kembali program laboratorium kemiskinan berbasis gender disalah satu desa pilot, yaitu di Desa Kartijayan sudah cukup efektif dimana penerapan program laboratorium kemiskinan sebelumnya dinilai belum tepat sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat miskin dalam mengikuti program sehingga pelaksanaan program sebelumnya dinilai belum efektif.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan permasalahan ataupun kendala yang dihadapi dalam penerapan program laboratorium kemiskinan yang menjadi *gap research*. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk kembali meneliti program laboratorium kemiskinan dan belum ada yang meneliti efektivitas penerapan laboratorium kemiskinan di Desa pilot lainnya (Desa Mulyorejo dan Desa Botosai) secara deskriptif dan mengukur efektivitasnya menggunakan teori ekonomi islam. alasan tersebut menjadikan penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian mengenai program laboratorium kemiskinan ditinjau dari ekonomi islam.

Pemberdayaan program laboratorium kemiskinan perlu dipastikan bahwa setiap masyarakat mendapatkan

akses dan peluang yang sama agar tujuan program laboratorium dapat tercapai. Maka dari itu, analisis penerapan program pengentasan kemiskinan penting untuk dilakukan pada wilayah maupun kawasan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi (merah). Salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui penerapan program laboratorium dalam mengentaskan kemiskinan yaitu pada Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan sebagai salah satu desa pilot yang sudah dimulai sejak 2018. Analisis dilakukan dengan menilai hasil diterapkannya program laboratorium kemiskinan dengan melihat dampak sosial ekonomi masyarakat berdasarkan pemberdayaan dan pengembangan potensi SDA pada Desa Mulyorejo agar dapat mengetahui pencapaian program dan ketepatsasaran dari program laboratorium kemiskinan tersebut.

Peninjauan dalam ekonomi islam juga penting untuk dilakukan untuk mengetahui implikasi penerapan program laboratorium kemiskinan dalam mewujudkan kemaslahatan di Kabupaten Pekalongan, salah satunya yaitu konsep Maqashid Syariah. Berbagai ulama klasik hingga kontemporer banyak memberikan pembahasan mengenai maqashid syariah, diantara yang paling terkenal adalah Imam Al-Syatibi. Maqashid Syariah merupakan inti dalam menganalisis kegiatan ekonomi karena tanpa maqashid syariah kegiatan perekonomian kehilangan substansinya seperti kemiskinan, distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi (Asnawi et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Program Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto (Ditinjau dari Ekonomi Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Permasalahan Kemiskinan di Desa Mulyorejo?
2. Bagaimana Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Mulyorejo?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan di Desa Mulyorejo?
4. Bagaimana Penerapan Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentaskan kemiskinan di Desa Mulyorejo Ditinjau dari Maqashid Syariah?

C. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Karakteristik Permasalahan Kemiskinan di Desa Mulyorejo
2. Mengetahui Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Mulyorejo
3. Mengetahui Hasil Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan di Desa Mulyorejo
4. Mengetahui Penerapan Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentaskan kemiskinan di Desa Mulyorejo Ditinjau dari Maqashid Syariah

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian dalam bentuk karya ilmiah ini dapat memperluas ilmu dalam

pengentasan kemiskinan dan berkontribusi dalam dalam ilmu pengetahuan khususnya pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat mengimplementasikan dan mengembangkan pengetahuan yang didapatkan dari perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan terkait program pengentasan kemiskinan berdasarkan ekonomi syariah.

ii. Bagi Pemerintah Kabupaten Pekalongan

Menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan program laboratorium kemiskinan untuk mewujudkan ketepatan sasaran, tujuan dan dampak program laboratorium kemiskinan bagi masyarakat kabupaten pekalongan.

iii. Bagi Akademisi

Menjadi referensi bagi akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan atau kajian yang lebih mendalam mengenai program laboratorium kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian diatas, dengan ini peneliti menarik kesimpulan antara lain:

1. Ditemukan karakteristik permasalahan kemiskinan yang terdapat di Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto sebagai salah satu Desa Pilot daerah pesisir penerapan Program Laboratorium Kemiskinan diantaranya: kondisi wilayah yang dilanda banjir, terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan yang berimbas pada produktivitas masyarakat, rendahnya derajat kesehatan dan kurangnya pemanfaatan potensi lokal desa. Barbagai persoalan kemiskinan tersebut menjabak masyarakat Desa Mulyorejo kedalam lingkaran kemiskinan. Maka dari itu, dibutuhkanlah upaya untuk memutus lingkaran tersebut dengan meningkatkan salah satu permasalahan kemiskinan yang dialami;
2. Penerapan program Laboratorium Kemiskinan berupaya mengentaskan kemiskinan di Desa Mulyorejo yang dibangun berdasarkan data dan verifikasi secara faktual melalui PPA bersama masyarakat miskin dan melibatkan semua pihak melalui Kolaborasi Pentahelix untuk dirumuskan formula penyelesaian persoalan kemiskinan melalui tiga strategi, meliputi: (1) Pengurangan beban pengeluaran masyarakat seperti renovasi rumah tidak layak huni, pemberian akses air bersih dan jambanisasi, perlindungan sosial kesehatan untuk yang masyarakat yang memiliki penyakit kronis

hingga kecacatan dan memberikan pendidikan gratis kepada anak yang putus sekolah. (2) peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan nugget berbahan dasar ikan, pembuatan jajan anak-anak, pembuatan telur asin dan pelatihan berbasis kompetensi Mobile Training Unit (MTU) teknik sepeda motor. (3) Strategi mengurangi wilayah kantong-kantong kemiskinan dengan pembangunan tanggul, perbaikan akses jalan yang rusak dan perbaikan infrastruktur seperti sekolah dan tempat ibadah;

3. Hasil penerapan Program Laboratorium Kemiskinan di Desa Mulyorejo dapat dikatakan berhasil karena mampu mengurangi permasalahan kemiskinan yang dialami masyarakat meliputi peningkatan kesejahteraan KRT keluarga miskin sebesar 25,71%, mengurangi ATS sebesar 58,33%, Penanganan individu berpenyakit kronis dan kecacatan hingga 100%, menangani keseluruhan permasalahan akses terhadap air bersih dan renovasi RTLH sebesar 87,83%. Meskipun banyak capaian setelah diterapkannya program namun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala yang menjadikan keberhasilan program kurang optimal;
4. Berdasarkan temuan bahwa strategi penanggulangan kemiskinan ekstrem yang disusun oleh pemerintah Kabupaten Pekalongan berupa Program Laboratorium Kemiskinan sesuai dengan konsep Maqashid Syariah diantaranya: *Hifdzu Ad-dīn*: renovasi tempat tinggal (RTLH) dan Infrastruktur keagamaan (Masjid); *Hifdzu An-nafs*: penanganan permasalahan kesehatan dan pemberian akses air bersih; *Hifdzu Al-māl*: pemenuhan kebutuhan dasar

dan pelatihan keterampilan; *Hifdzu Al-àql*: Sekolah gratis melalui program KUDU SEKOLAH dan renovasi infrastruktur sekolah; *Hifdzu An-nasl*: renovasi RTLH, pembangunan tanggul, dan sekolah gratis.

B. Keterbatasan Penelitian

Pembuatan penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Salah satu informan penting dalam penelitian ini yaitu mantan Kepala Desa Mulyorejo yang terlibat dalam penerapan program laboratorium kemiskinan sudah meninggal dunia. Hal ini menjadikan informasi untuk menganalisis penerapan program laboratorium kemiskinan di Desa Mulyorejo kurang maksimal.
2. Penelitian ini masih sedikit mengkaji mengenai indikator kemiskinan yang ditemukan sehingga perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda. Informan yang lebih luas dan menggunakan instrumen penelitian yang lebih lengkap.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait Analisis Penerapan Program Laboratorium Kemiskinan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Mulyorejo Kecamatan Tirto (Ditinjau dari Ekonomi Islam) dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mulyorejo menunjukkan kondisi wilayah yang merugikan wilayah setempat dapat menjadi akar munculnya permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan kehilangan mata pencaharian, terganggunya pendidikan anak usia sekolah dan menurunnya derajat

kesehatan yang secara bertahap menurunkan kualitas SDM untuk memanfaatkan potensi lokal.

Selanjutnya berdasarkan teori Maqashid Syariah, dapat diketahui bahwa secara teoritis terdapat lima indikator maqashid syariah terkait pengentasan kemiskinan melalui program laboratorium di Desa Mulyorjeo, diantaranya: Hifdzu Ad-dīn: renovasi tempat tinggal (RTLH) dan Infrastruktur keagamaan (Masjid); Hifdzu An-nafs: penanganan permasalahan kesehatan dan memberikan akses air bersih; Hifdzu Al-māl: pemenuhan kebutuhan dasar dan pelatihan keterampilan; Hifdzu Al-ʿaql: Sekolah gratis melalui program KUDU SEKOLAH dan renovasi infrastruktur sekolah; Hifdzu An-nasl: renovasi RTLH, pembangunan tanggul, dan sekolah gratis.

2. Implikasi Praktis

Pengentasan kemiskinan melalui Penerapan program Laboratorium Kemiskinan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan memiliki perbedaan dengan program pengentasan kemiskinan di daerah lainnya, seperti:

- a. Penerapan program dibangun berdasarkan data valid BDT dan DTKS yang diperkuat dengan verifikasi faktual melalui metode *Participatory Poverty Assessment* (PPA), yaitu metode analisis untuk mengetahui permasalahan kemiskinan sesungguhnya langsung dari masyarakat itu sendiri untuk dirumuskan bersama formula kebijakan sesuai karakteristik masyarakat.
- b. intervensi penerapan program pengentasan kemiskinan melibatkan berbagai pihak lintas sektor yang disebut Kolaborasi Pentahelix

meliputi Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Forum CSR, Akademisi dan Organisasi Masyarakat untuk menunjang keberhasilan program.

Penemuan ini dapat menjadi contoh untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di kawasan pesisir di Kabupaten Pekalongan ataupun daerah lainnya untuk diupayakan program pengentasan kemiskinan yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2023). *Pusaran Kemiskinan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aini, Y. Y. (2023). *Evektivitas Implementasi Program Kemiskinan Berbasis Gender Di Desa Kartijayan, Kabupaten Pekalongan*. Universitas Diponegoro.
- Anwar, K. (2022). The Potential of Halal Tourism Development in Mangrove Mulyoasri Ectourism, Pekalongan Regency. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 340–348.
- Aristiana. (2024). Bupati Sampaikan Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun 2023. Diambil 14 Juni 2023, dari <https://pekalongankab.go.id/website/berita/2967-bupati-sampaikan-laporan-pertanggungjawaban-akhir-tahun-2023>
- Asnawi, Rambe, Y. F., Fahri, Z., & Zein, A. W. (2024). Maqashid Syariah Sebagai Tujuan Ekonomi Islam. *Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 139–144.
- Auda, J. (2015). *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Baidhawiy, Z. (2009). *Teologi Neo Al-Ma'un: Manifesto Islam. Menghadapi Globalisasi Kemiskinan Abad 21*. Jakarta: Civil. Islamic Institute.
- Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan. (2020a). *Laboratorium Kemiskinan Juara Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2020*. Kabupaten Pekalongan: Pemerintah Kabupaten Pekalongan.
- Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan. (2020b). *Panduan Pengembangan Laboratorium Kemiskinan (Jurus Jitu*

Pengentasan Kemiskinan Berkearifan Lokal). Kabupaten Pekalongan: Pemerintah Kabupaten Pekalongan.

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BPS. (2024). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 persen. Diambil dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- BPS. (2025). Persentase Penduduk Miskin September 2024 Turun Menjadi 8,57 persen. Diambil dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/2401/persentase-penduduk-miskin-september-2024-turun-menjadi-8-57-persen-.html>
- BPS Jawa Tengah. (2024). Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Maret 2024. Diambil dari <https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/1523/kemiskinan-provinsi-jawa--tengah-maret-2024.html>
- BPS Kabupaten Pekalongan. (2024). Persen Penduduk Miskin (P0) (Persen). Diambil dari <https://pekalongankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyIzI=/persen-penduduk-miskin-p0-.html>
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DJPK Kemenkeu. (2021). *Laporan Perkembangan Ekonomi dan Fiskal Daerah* (55 ed.). Jakarta: DJPK Kemenkeu. Diambil dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2021/07/LPEFD-XX.pdf>
- Djuwaini, D. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harniati. (2010). *Program-program Sektor Pertanian yang berorientasi Penanggulangan Kemiskinan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Hartanto, A. R. (2021). *Peran Pengelolaan Dana Desa (DD) Dalam Meningkatkan Status Desa (Studi Pada Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)*. IAIN Kediri.
- Houghton, J., & Khandker, S. R. (2012). *Handbook on poverty and inequality (pedoman tentang kemiskinan dan ketimpangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hayati, N., & Sinaga, A. I. (2018). *Fiqh dan Ushul Fiqh (Edisi 1)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hidayat, W. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*. Malang: UMM Press.
- Hilmi, A., Muhammad, J., & Gunawan, R. (2023). *Maqashid Syariah Lin Nisa; Metode Pembacaan Teks Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Kelompok Rentan*. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Kita Bersama Indonesia.
- HUMAS KEMPAN-RB. (2020). 'Resep' Kabupaten Pekalongan Tekan Angka Kemiskinan. Diambil 26 Maret 2024, dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/resep-kabupaten-pekalongan-tekan-angka-kemiskinan>
- I Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jawas, Y. B. A. Q. (2013). *Kiat-kiat Islam Mengatasi Kemiskinan*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.

- Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sahrudin, Alfiasari, Syarief, H., & Sukandar, D. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin (ke-1)*. DKI Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB bekerja sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI.
- Krisna, J. F. (2023). *Analisis Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Bps) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan* (keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kunto, S. A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latip, A. (2021). *Ushul Fiqih dan Kaedah Ekonomi Syari*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R., & Marliyah. (2023). Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 810–823.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031>
- Permata, S., Abubakar, A., Sabry, M. S., Boni, S. Y., & Arifai, S. (2023). Strategi Penanganan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*,

5(2), 164–177.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2066>

Pinontoan, M. (2020). *Konsep Dasar Kemiskinan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis dan Holistik*. Pekalongan: PT. Nasya. Expanding Management.

PKPT Kabupaten Pekalongan. (2012). Profil Desa Mulyorejo. Diambil 26 Maret 2024, dari <https://pkptkabpekalongan.blogspot.com/p/profil-desamulyorejo-1.html>

Presiden RI Joko Widodo. (2022). *Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem*. Jakarta: Pemerintah Pusat. Diambil dari jdih.setneg.go.id

Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>

Qardhawi, Y. (2002). *Teologi Kemiskinan: Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Radar Pekalongan. (2020). Mulyorejo Bertransformasi Menuju Desa Mapan. Diambil dari <https://radarpekalongan.disway.id/read/1677/mulyorejo-bertransformasi-menuju-desa-mapan>

Sariman, Munadi, & Irawan, D. (2022). Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Sambas Perspektif Maqashid Syariah. *Croos-Border*, 5(1), 726–750.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

- Sarwat, A. (2019). *Maqashid Syariah* (ke-1). Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Sawir, M., Anirwan, A., Susilawaty, & Maradona, Z. A. (2023). Evaluasi Program RESPEK dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Kampung Kabupaten Yahukimo. *JIGOP: Journal of Government and Politics*, 5(2), 140–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jgop.v5i2.19747>
- Sriyana. (2021). *Masalah sosial kemiskinan, pemberdayaan dan kesejahteraan sosial*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sudarwati, N. (2009). *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: Intimedia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R., & Zuwardi. (2023). Peran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mengurangi Dan Memutus Rantai Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2329–2342. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4749>
- Susilowati, E. (2022). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Sukoharjo: Tim Pradina Pustaka.
- Syakoer, M. (2021). *Materi Strategi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pekalongan*. Kabupaten Pekalongan.
- TNP2K. (2023). *BDT: Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial*. Jakarta: TNP2K.go.id.
- Virawan, N., & Fitriana, K. N. (2023). Efektivitas Program

Pengentasan kemiskinan di Daerah (Studi Kasus Kabupaten Sleman). *Journal of Public Policy and Administration Research*, 8(4), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/joppar.v8i4.21203>

Wismaningsih, K. (2021). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan “Laboratorium Kemiskinan” Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal dan Pengembangan Pembangunan*, 5(2), 79–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i02.1>

Wismaningsih, K., Astuti, R. S., Dwimawanti, I. H., Priyadi, B. P., & Afrizal, T. (2021). Best Practice Inovasi Pelayanan Publik “Laboratorium Kemiskinan” di Kabupaten Pekalongan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13(1), 256–263. <https://doi.org/DOI:10.24114/jupiis.v13i1.24882>

Yafi, R. A., & Setiawan, A. (2024). Efektivitas Program Transmigrasi dalam Mengatasi Kemiskinan: Studi Kasus Rasau Jaya (1971-1980). *HANDEP: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33652/handep.v8i1.577>